

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada Bab III telah dijelaskan bahwa data dari hasil penelitian belum mengandung arti apa-apa tanpa terlebih dahulu data tersebut diolah. Untuk itu, agar data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti maka salah satu caranya adalah dengan mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun yang dimaksud mengolah data oleh Surakhmad (2004:102) dijelaskan sebagai berikut, “Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data). Apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu Bahasa”.

Adapun hasil pengolahan dan analisis data dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Penghitungan Rata-Rata Dan Simpangan Baku

Variabel	$\overline{X}$	s
<i>Anxiety</i> Lima Jam Sebelum Pertandingan	64.05	12.87
<i>Anxiety</i> Satu Jam Sebelum Pertandingan	85.70	18.26

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor variable *anxiety* Lima Jam sebelum pertandingan sebesar = 64.05 dengan simpangan baku = 12.87 yang lebih kecil dari rata-rata skor variable *anxiety* satu jam sebelum pertandingan sebesar = 85.70 dengan simpangan baku = 18.26.

B. Prasyarat Analisis Data

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku kedua kelompok sampel diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dari data hasil tes tersebut dengan menggunakan uji kenormalan lilliefors. Tujuannya untuk

menetapkan teknik pengujian hipotesis yaitu jika data berdistribusi normal, maka menggunakan pengujian parametrik dan sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal, maka menggunakan pengujian non parametrik. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Normalitas Lilliefors Kedua Variabel

Variabel	L _o hitung	L tabel	Kesimpulan
<i>Anxiety</i> Lima Jam Sebelum Pertandingan	0.183	0.190	Normal
<i>Anxiety</i> Satu Jam Sebelum Pertandingan	0.073	0.190	Normal

Berdasarkan Tabel 2.4 tersebut di atas dapat diketahui bahwa Nilai L dari daftar = 0.190. Sedangkan nilai L_o variable *anxiety* Lima Jam sebelum pertandingan = 0.183. Sedangkan nilai L_o *anxiety* satu jam sebelum pertandingan = 0.073. Kriteria pengujiannya adalah: tolak hipotesis nol jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima. Dengan demikian maka data tentang variable *anxiety* Lima Jam menjelang pertandingan berdistribusi normal, dan variable *anxiety* satu jam sebelum pertandingan berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis penelitian menggunakan pendekatan parametrik.

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Homogenitas (Kesamaan Dua Variansi) Kedua Variabel

Kelompok	F hitung	F tabel	Kesimpulan
<i>Anxiety</i> Lima Jam dan satu jam sebelum pertandingan	2.01	2.18	Homogen

Kriteria pengujian homogenitas tersebut adalah terima hipotesis Ho jika, $F(1-\alpha)(n-1) < F < F_{1-\frac{\alpha}{2}}(n_1 - 1, n_2 - 1)$ dan tolak Ho jika, $F > F_{1-\frac{\alpha}{2}}(V_1, V_2)$. Atas dasar hasil pengujian kesamaan dua variansi pada Tabel 3.4 di atas, diketahui bahwa

hasil F-hitung = 2.01 yang lebih kecil dari F-tabel = 2.18 pada dk = (19,19) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari hasil pengujian kesamaan dua variansi adalah kedua data homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah data menunjukkan berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dan analisis data terhadap kedua kelompok data sampel (pengujian dan analisis ini untuk mengetahui perbedaan *anxiety* kedua kelompok sample). Hasil analisis statistika dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Penghitungan Dan Uji Signifikansi Perbedaan Kedua Variabel

Variabel	t-hitung	t-tabel (0.975:38)	Signifikansi
Anxiety Lima Jam Sebelum Pertandingan dengan Satu Jam Sebelum Pertandingan	4.28	2.02	Signifikan

Penghitungan dan uji signifikansi perbedaan tingkat *anxiety* kedua variable dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi kesamaan dua rata-rata uji dua pihak yaitu uji t. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa t hitung = 4.28 yang lebih besar dari t-tabel pada tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1 + n_2 - 2) = 38$, harga t (0,975) dari daftar distribusi t diperoleh 2.02. Kriteria pengujian adalah, terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$. Maka t hitung berada pada daerah penolakan H_0 , jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan tingkat *anxiety* Lima Jam sebelum pertandingan dengan satu jam sebelum pertandingan dalam olahraga bola voli.

Tabel 4. 5 Hasil Penghitungan Dan Uji Signifikansi Perbedaan Kedua Variabel

Variabel	t-hitung	t-tabel (0.95:38)	Signifikansi
Anxiety Lima Jam Sebelum Pertandingan dengan Satu Jam Sebelum Pertandingan	7.81	1.68	Signifikan

Penghitungan dan uji signifikansi perbedaan tingkat *anxiety* kedua variable dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi kesamaan dua rata-rata uji satu pihak yaitu uji t. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} = 7.81$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk (n_1 + n_2 - 2) = 38$, harga $t_{(0,95)}$ dari daftar distribusi t diperoleh 1.68. Kriteria pengujian adalah, terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$. Maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah tingkat *anxiety* satu jam sebelum pertandingan lebih dominan dibandingkan dengan Lima Jam sebelum pertandingan dalam olahraga bola voli.

D. Diskusi Penemuan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh diskusi temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *anxiety* satu jam sebelum pertandingan dengan Lima Jam sebelum pertandingan. Dalam hal ini, *anxiety* satu jam sebelum pertandingan lebih tinggi dibandingkan dengan Lima Jam sebelum pertandingan.

Perbedaan tingkat *anxiety* ini dapat disebabkan oleh berbedanya tingkat ketegangan dan tekanan pertandingan. Semakin mendekati pertandingan maka semakin tinggi tingkat ketegangannya. Atlet yang dapat mengatasi *anxiety*, maka ia akan menunjukkan penampilannya secara optimal. Sebaliknya atlet yang tidak dapat mengatasi *anxiety*, ia akan banyak melakukan kesalahan dalam penampilannya.

Anxiety ini dapat bersifat bawaan dan sementara. Atlet yang memiliki *anxiety* bawaan, ia akan mengalami *anxiety* dengan kadar yang lebih tinggi dibandingkan yang mengalami *anxiety* yang bersifat sementara.

Hasil penelitian ini memperjelas bahwa *anxiety* merupakan kondisi psikologis yang pasti akan dihadapi oleh tiap atlet menjelang pertandingan. Kadar atau tingkat *anxiety* Lima Jam sebelum pertandingan relatif lebih rendah dibandingkan dengan satu jam sebelum pertandingan, karena pengaruh lingkungan pertandingan semakin jelas dan terasa menekan. Sehari sebelum pertandingan, atlet masih terbebas dari pengaruh lingkungan pertandingan yang negatif, tetapi saat mendekati satu jam menjelang pertandingan, maka pengaruh lingkungan

pertandingan akan semakin terasa memberatkan, seperti lawan yang akan dihadapi dan reaksi penonton.